

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian menjadi sektor dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Kondisi tanah yang subur juga mendukung pertumbuhan tanaman (Azizah & Choiriyah, 2023). Menurut Rahayu (2020) para petani biasanya memiliki lahan berupa sawah ataupun ladang sebagai tempat untuk mengelola berbagai macam tanaman yang menjadi bahan pokok seperti padi, gandum dan sebagainya.

Padi adalah tanaman pangan penting kedua di dunia setelah gandum, dan menjadi makanan pokok utama di Indonesia karena menghasilkan beras. Beras sulit digantikan oleh bahan pokok lain bagi sebagian besar masyarakat (Salmon dkk., 2022). Beras adalah sumber karbohidrat utama bagi masyarakat Indonesia yang cepat diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan, dikonsumsi oleh sekitar 90% penduduk Indonesia sebagai makanan pokok sehari-hari (Galgani dkk., 2018).

Kabupaten Polewali Mandar adalah sentra lumbung padi di Provinsi Sulawesi Barat dan berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan (Siadina dkk., 2019). Peningkatan produksi padi di Sulawesi Barat bertujuan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan daerah, tetapi juga mendukung produksi padi nasional. Faktor-faktor produksi meliputi sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan keahlian (Yusuf dkk., 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) Produksi padi di Kabupaten Polewali Mandar selama 5 tahun terakhir berfluktuasi, dengan rincian: 2019 sebanyak 195.644 ton, 2020 sebesar 191.384 ton, 2021 turun menjadi 164.338 ton, 2022 naik sedikit menjadi 165.771 ton, dan 2023 sebanyak 164.761 ton.

Tabel 1. Produksi Padi di Kabupaten Polewali Mandar 2019-2023.

No	Tahun	Luas Lahan	Produksi Padi	Produktivitas
----	-------	------------	---------------	---------------

		(ha)	(ton)	(ton/ha)
1	2019	59.819	195.644	3,27
2	2020	64.83	345.050	5,322
3	2021	49.76	311.070	6,251
4	2022	69.32	353.510	6,10
5	2023	58.610	291.460	4,97
Jumlah		302.339	1.496.734	25,913
Rata-rata		60.467	299.346	5,182

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat tahun 2024.

Sementara itu, adapun produksi padi jika dilihat pada tingkat kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Produksi Padi Tingkat Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar 2019-2023.

No	Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi Padi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Allu	6,86	43,904	6,4
2	Anreapi	605,28	4.236,96	7
3	Balanipa	0	0	0
4	Binuang	2.412,76	17.371,872	7,2
5	Bulo	56,84	358,092	6,3
6	Campalagian	3.620,12	27.078,498	7,5
7	Limboro	126,42	834,372	6,6
8	Luyo	2.171,13	16.413,743	6,6
9	Mapilli	4.418,82	33.141,15	7,5
10	Matakali	3.936,66	29.091,917	7,4
11	Matangnga	460,6	2.924,81	6,4
12	Polewali	2.019,38	14.741,474	7,3
13	Tapango	3.010,49	22.277,626	7,4
14	Tinambung	404,74	2.570,099	6,4
15	Tutar	315,56	2.003,806	6,4
16	Wonomulyo	7.568,43	57.293,015	6,6
Jumlah		31.134,09	230.381,338	103
Rata-rata		6.226,818	46.076,2676	6,44

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Polewali Mandar, 2024

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 16 kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar dengan produksi padi sawah. Produktivitas tertinggi ada di Kecamatan Wonomulyo (7,57 ton/ha) dan terendah di Kecamatan Balanipa (0 ton/ha). Rata-rata produktivitas keseluruhan adalah 6,983 ton/ha.

Produksi padi dalam 5 tahun di Desa Indumakkombong terakhir mengalami fluktuasi: 2019 sebanyak 371,40 ton, 2020 sebanyak 218,60 ton, 2021 sebanyak 287,90 ton, 2022 sebanyak 187,70 ton, dan 2023 sebanyak 371,90 ton (Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat,

2024). Produktivitas pada 2019 mencapai 9,72 ton/ha, turun menjadi 5,73 ton/ha pada 2020, naik ke 7,62 ton/ha di 2021, turun lagi ke 4,97 ton/ha di 2022, dan meningkat menjadi 9,84 ton/ha pada 2023.

Tabel 3. Produksi Padi di Desa Indumakkombong Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar 2019-2023.

No	Tahun	Produksi Padi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	2019	371.40	38,21	9,72
2	2020	218.60	38,18	5,73
3	2021	287.90	37,78	7,62
4	2022	187.70	37,78	4,97
5	2023	371.90	37,78	9,84
Jumlah		1.437,5	189,73	37,88
Rata-rata		287,5	37,946	7,57

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat tahun 2024.

Faktor produksi dan teknologi alat panen sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian, terutama pada budidaya padi. Faktor produksi mencakup elemen yang diperlukan untuk menghasilkan output, di mana luas lahan yang tersedia berpengaruh pada kemampuan petani dalam memproduksi padi (Adinugraha, 2022). Menurut Andrias dkk (2018) luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi padi. Modal yang tersedia membantu petani membeli alat, pupuk, dan pestisida untuk meningkatkan hasil. Penelitian menunjukkan modal signifikan memengaruhi produksi padi. Tenaga kerja juga berperan dalam kemampuan produksi, sementara teknologi alat pertanian meningkatkan efisiensi dan produktivitas panen (Juliyanti & Usman, 2018).

Teknologi alat panen sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Alat seperti traktor dan mesin panen membantu petani mengurangi biaya dan meningkatkan hasil panen (Ali, 2017). Faktor produksi dan teknologi alat panen sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian, terutama dalam budidaya padi. Petani dengan akses ke sumber daya dan alat pertanian yang lebih baik cenderung mendapatkan hasil panen yang lebih optimal (Adinugraha, 2022).

Menurut Bala dkk (2021) Penggunaan teknologi alat pertanian memberikan keuntungan signifikan, seperti peningkatan produktivitas dan efisiensi. Alat modern seperti traktor, mesin pemanen, dan sistem irigasi otomatis mempercepat proses pertanian dan meningkatkan perawatan tanaman. Selain itu, meskipun biaya awal investasi tinggi, penggunaan teknologi ini dapat mengurangi biaya produksi jangka panjang dengan menekan biaya tenaga kerja dan penggunaan bahan baku (Muharami dkk., 2024).

Salah satu kerugian utama adalah biaya awal yang tinggi. Investasi pada teknologi canggih, seperti traktor modern dan sistem irigasi otomatis, memerlukan modal besar, yang sulit dijangkau oleh petani, terutama di daerah terpencil atau dengan skala usaha kecil. Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat berisiko, karena kegagalan atau gangguan sistem bisa menyebabkan penundaan dan kerugian produksi (Bala dkk., 2021).

Dengan demikian, meskipun penggunaan teknologi alat pertanian menawarkan berbagai keuntungan dalam meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan efisiensi, penting untuk mengatasi tantangan yang ada seperti biaya awal yang tinggi, ketergantungan pada teknologi, dampak lingkungan, dan keterbatasan akses untuk memastikan bahwa manfaat teknologi pertanian dapat dinikmati oleh semua petani secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah produksi usahatani padi menggunakan Combine Harvester & Non Combine Harvester di Desa Indomakkombong, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar?
2. Berapa pendapatan usahatani padi menggunakan Combine Harvester & Non Combine Harvester.
3. Apakah usahatani padi menggunakan Combine Harvester & Non Combine Harvester layak pada usahatani padi di Desa Indomakkombong?
4. Bagaimana resiko produksi usahatani padi menggunakan Combine Harvester & Non Combine Harvester di Desa Indomakkombong?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jumlah produksi usahatani padi menggunakan Combine Harvester & Non Combine Harvester di Desa Indomakkombong, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar.
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi menggunakan Combine Harvester & Non Combine Harvester.
3. Menganalisis kelayakan usahatani padi menggunakan Combine Harvester & Non Combine Harvester.
4. Menganalisis risiko produksi usahatani padi menggunakan Combine Harvester & Non Combine Harvester.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka adapun Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan acuan penelitian berikutnya dan memperbanyak bacaan ilmiah dalam perpustakaan guna menambah pengetahuan bagi mahasiswa sebagai bahan referensi penelitian berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi baik secara langsung dan tidak langsung mengenai kelayakan usahatani padi di Desa Indomakkombong Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dalam bidang pertanian daerah serta menambah kemampuan tentang kelayakan usahatani padi di Desa Indomakkombong Kecamatan Matakali Kabupaten Polman.